



Kinerja guru matematika SMP dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa

Hardi Tambunan

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen.

Jalan Sutomo No. 4 A Medan 20234, Indonesia

E-mail: tambunhardi@gmail.com

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 April 2018

Revised: 21 September 2020

Accepted: 23 October 2020

Keywords

kinerja; membangun; minat; motivasi; *performance*; *build*; *interest*; *motivation*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru matematika SMP dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi mencakup semua siswa kelas 8 SMP di 4 sekolah negeri dan 3 sekolah swasta di Sumatera Utara, dan sampel diambil secara acak sebanyak 243 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket, dan data penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru matematika dalam membangun minat belajar siswa berada pada kategori cukup. Ketika membangun minat belajar siswa, dilihat dari aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan manfaat pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, kinerja guru berada pada kategori cukup, sedangkan dalam hal membuat siswa senang belajar kinerja guru masih berada pada kategori kurang baik. Kinerja guru matematika dalam membangun motivasi belajar siswa juga berada pada kategori cukup. Ketika membangun motivasi belajar siswa, kinerja guru dalam menjelaskan pentingnya belajar keras, melaksanakan ujian remedial, memberitahukan hasil ujian, dan memberikan pujian berada pada kategori cukup, sedangkan kinerja dalam membuat kompetisi di kelas berada pada kategori kurang baik.

This study aimed to describe junior high school mathematics teachers' performance in building student interest and motivation. This study was an ex post facto research. The population included all eighth-grade students of junior high schools from four public schools and three private schools in Sumatera Utara, Indonesia, and 243 students were randomly selected as samples. The instrument used a questionnaire, and the data were analyzed descriptively. The results showed that, in general, mathematics teachers' performance in building students' interest in learning was in the moderate category. In building students' interest in learning, teachers' performance conveying learning objectives, explaining the benefits of learning, and the learning approach used, teachers' performance was in the moderate category, while in terms of making students happy to learn, teacher performance was still in the poor category. The performance of mathematics teachers in building students' motivation was also in the moderate category. In building students' motivation, teachers' performance in explaining the importance of studying hard, administering remedial exams, notifying test results, and giving praise were in the moderate category, while making class competition is in the poor category.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Tambunan, H. (2020). Kinerja guru matematika SMP dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 108-117. doi:<https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.19384>

PENDAHULUAN

Hingga saat ini faktor minat dan motivasi belajar siswa masih menjadi isu penting sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran matematika. Hal tersebut didasari asumsi bahwa minat dan motivasi siswa terhadap matematika masih rendah. Bahkan paling ekstrem, siswa sudah menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan (Astuti et al., 2010), banyak siswa membenci, dan berpandangan negatif terhadap matematika (Effendy et al., 2010; Frenzel et al., 2010). Banyak faktor yang mempengaruhi pandangan siswa terhadap matematika, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa, seperti minat dan motivasi belajar. Minat adalah keinginan, rasa lebih suka, perhatian seseorang terhadap suatu objek tertentu (Djamarah, 2011; Slameto, 2010). Motivasi adalah faktor intrinsik yang menggerakkan keinginan seseorang secara aktif untuk mencapai tujuan dan sukses dalam belajar (Asrori, 2012). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan minat dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi siswa dalam matematika (Sukada et al., 2013). Secara parsial minat mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar matematika (Heinze et al., 2005; Kpolovie, 2014; Lestari, 2013; Mutodi & Ngirande, 2014; Putri & Isnani, 2015; Sembiring & Muktar, 2013; Siagian, 2015; Sirait, 2016), dan motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi siswa dalam matematika (Basuki, 2015; Cleopatra, 2015; Guvendir, 2016; Mbugua et al., 2012; Sumantri & Whardani, 2017).

Menyadari pentingnya peran minat dan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar matematika yang baik, maka banyak praktisi pendidikan matematika membuat kajian, melakukan penelitian dalam bentuk pengembangan pembelajaran, dan uji coba pendekatan atau model pembelajaran (misalnya, Abdurahim, 2016; Ahmad, 2016; Wibowo, 2017; Amiluddin & Sugiman, 2016; Astutik, 2017; Chrissanti & Widjajanti, 2015; Satriawan, 2017; Tambunan, 2019; Trisnawati & Wutsqa, 2015). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa adalah kinerja guru (Yusuf & Dada, 2016). Kemampuan guru berdampak terhadap keberhasilan siswa dalam belajar (Hill et al., 2005). Semakin tinggi kinerja guru, maka semakin tinggi prestasi siswa (Yulianingsih & Subandi, 2017). Semakin tinggi kemampuan guru dalam melakukan representasi, maka semakin tinggi pula keberhasilan siswa dalam belajar matematika (Güler & Çiltaş, 2011), dan kinerja guru matematika berimplikasi dalam membangun konsep diri siswa (Yuliyanti et al., 2019). Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator untuk membangun minat dan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2008; Sardiman, 2011; Tambunan, 2018), dan guru berperan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar matematika (Federici et al., 2016; Iwovi, 2001; Sugiasih, 2015).

Beberapa indikator operasional yang dapat dilakukan oleh guru matematika dalam proses pembelajaran untuk membangun minat belajar, yaitu (1) menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari, (3) menjelaskan materi pelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, dan (4) membuat siswa senang belajar, sedangkan untuk membangun motivasi belajar siswa, yaitu (1) membuat kompetisi di kelas seperti menyelesaikan soal matematika dengan memberikan hadiah dalam bermacam bentuk, (2) menjelaskan pentingnya belajar keras agar memperoleh nilai yang tinggi, (3) membuat ujian remedial untuk memperbaiki nilai ujian yang kurang baik, (4) memberitahukan hasil melalui pengembalian lembar jawaban ujian yang sudah diperiksa, dan (5) memberikan pujian kepada siswa (Sanjaya, 2008; Sardiman, 2011). Apabila indikator-indikator tersebut dilaksanakan oleh guru dengan baik, maka minat dan motivasi siswa akan lebih baik dalam belajar matematika.

Penelitian terkait kinerja guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran telah banyak dilakukan. Yuliyanti et al. (2019) telah melakukan penelitian untuk menganalisis profil guru matematika dalam membangun konsep diri siswa dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profil kinerja guru berada pada kategori baik. Habibi (2014) telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kinerja guru matematika dari sudut pandang siswa dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan. Jamal et al. (2019) telah meneliti tentang kinerja pedagogik dan profesional guru matematika SMP dan hasilnya menggambarkan bahwa kinerja guru sudah cukup baik. Selanjutnya, Suparni (2016) telah meneliti tentang profesionalisme guru matematika SMA dalam merencanakan pembelajaran berbasis kompetensi dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja guru telah berada pada kategori cukup. Mencermati apa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, jelas bahwa penelitian yang telah ada lebih fokus mengukur kinerja guru dalam hal membangun kemampuan

kognitif siswa dan merencanakan pembelajaran. Adapun penelitian yang secara khusus berfokus pada kinerja guru dalam membangun aspek sikap siswa masih jarang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa penting untuk mengkaji kinerja guru dalam membangun minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Hasil kajian tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka untuk peningkatan kinerja guru matematika dalam mengelola pembelajaran matematika. Temuan tersebut nantinya juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada jenjang SMP. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kinerja guru matematika SMP dalam membangun minat dan motivasi siswa belajar matematika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *expost facto*, yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan kejadian yang faktanya sudah berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan apapun pada subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan siswa kelas 8 SMP pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini mencakup semua siswa kelas 8 SMP di empat sekolah negeri dan tiga sekolah swasta ($n = 623$) yang diambil dari tujuh *cluster* kecamatan di Sumatera Utara. Siswa kelas 8 dari tujuh sekolah tersebut selanjutnya diacak untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla et al., 2007) diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 243 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa yang berisikan sejumlah pertanyaan tentang penilaian siswa terhadap kinerja guru matematika dalam membangun minat dan motivasi belajar. Angket terdiri dari dua bagian, yaitu angket untuk menilai kinerja guru dalam membangun minat belajar siswa dan angket untuk menilai kinerja guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Indikator kinerja guru dalam membangun minat belajar siswa meliputi: (1) kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) kemampuan guru dalam menjelaskan manfaat pembelajaran, (3) pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan (4) kemampuan guru membuat siswa senang belajar. Indikator kinerja guru dalam membangun motivasi belajar siswa meliputi: (1) kemampuan guru dalam membuat iklim kompetitif dalam kelas, (2) kemampuan guru dalam menjelaskan pentingnya belajar secara maksimal, (3) kemampuan guru dalam menyelenggarakan ujian remedial, (4) kemampuan guru dalam menginformasikan hasil ujian, dan (5) kemampuan guru dalam memberikan pujian. Jawaban responden menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Untuk menjamin kelayakan instrumen, angket diujicobakan terlebih dahulu untuk mengestimasi reliabilitasnya. Estimasi reliabilitas selanjutnya dianalisis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Allen & Yen, 1979) dan diperoleh $\alpha = 0,751$ untuk angket kinerja guru membangun minat siswa dan $\alpha = 0,723$ untuk angket kinerja guru dalam membangun motivasi belajar siswa. Hasil estimasi reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru matematika SMP dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya kinerja guru dikategorikan berdasarkan interval kinerja yang diadaptasi dari kriteria yang dibuat oleh Sudijono (2011). Adapun interval kinerja dan kategorinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Interval dan kategori kinerja guru

Interval Kinerja	Kriteria
$\bar{X} > 86$	Sangat baik
$72 < \bar{X} \leq 86$	Baik
$59 < \bar{X} \leq 72$	Cukup
$45 < \bar{X} \leq 59$	Kurang
$\bar{X} \leq 45$	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menghasilkan deskripsi kinerja guru matematika SMP dalam membangun minat dan motivasi belajar berdasarkan penilaian siswa yang diukur menggunakan angket. Deskripsi kinerja yang dilaporkan meliputi *mean*, *median*, *modus*, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum. Selanjutnya deskripsi kinerja guru tersebut dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Kinerja Guru Matematika SMP dalam Membangun Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi	Skor	
	Minat	Motivasi
<i>N</i>	243	243
<i>Mean</i>	65,55	64,86
<i>Median</i>	63	65
<i>Modus</i>	75	60
Simpangan baku	11,42	10,01
Nilai minimum	31	35
Nilai maksimum	93	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor kinerja guru dalam membangun minat belajar siswa yaitu 65,55. Berdasarkan interval dan kategori kinerja pada Tabel 1, maka kinerja guru dalam membangun minat belajar siswa berada pada kategori cukup. Selanjutnya rata-rata skor kinerja guru dalam membangun motivasi belajar siswa yaitu 64,86. Dengan mengacu pada interval dan kategori kinerja pada Tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam membangun motivasi belajar siswa juga berada pada kategori cukup. Untuk lebih rincinya, distribusi frekuensi kinerja guru untuk masing-masing kategori disajikan secara lengkap pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Matematika dalam Membangun Minat Belajar Siswa

Interval Kinerja	Kategori Kinerja	<i>f</i>	Persentase (%)
$\bar{X} > 86$	Sangat Baik	16	6,60
$72 < \bar{X} \leq 86$	Baik	60	24,6
$59 < \bar{X} \leq 72$	Cukup	94	38,6
$45 < \bar{X} \leq 59$	Kurang	66	27,2
$\bar{X} \leq 45$	Sangat kurang	7	2,90
	Jumlah	243	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase terbesar berada pada interval kelas ketiga sebagai kelas *median*, yaitu sebanyak 94 (38,6%) siswa memberikan penilaian bahwa kinerja guru dalam membangun minat berada kategori cukup. Frekuensi di atas kelas *median* menunjukkan sebanyak 60 (24,6%) siswa menilai kinerja guru sudah baik, dan 16 (6,6%) siswa menilai kinerja guru sangat baik. Sedangkan untuk frekuensi di bawah kelas *median*, sebanyak 66 (27,2%) siswa menilai kinerja guru kurang baik, dan sebanyak 7 (2,9%) siswa menilai kinerja guru dalam membangun minat siswa sangat kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Matematika dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa

Interval Kinerja	Kategori Kinerja	<i>f</i>	Persentase (%)
$\bar{X} > 86$	Sangat Baik	8	3,30
$72 < \bar{X} \leq 86$	Baik	44	18,1
$59 < \bar{X} \leq 72$	Cukup	143	58,9
$45 < \bar{X} \leq 59$	Kurang	34	14,0
$\bar{X} \leq 45$	Sangat kurang	14	5,70
	Jumlah	243	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase terbesar berada pada kelas ketiga sebagai kelas *median*, yaitu sebanyak 143 (58,9%) siswa menilai bahwa kinerja guru matematika SMP dalam membangun motivasi belajar siswa adalah cukup. Frekuensi di atas kelas *median* menunjukkan bahwa 44 (18,1%) siswa menilai kinerja guru baik, dan 8 (3,3%) siswa menilai kinerja guru sangat baik. Sedangkan frekuensi di bawah kelas *median* menunjukkan sebanyak 34 (14,0%) siswa menilai kinerja guru kurang baik, dan 14 (5,7%) siswa menilai bahwa kinerja guru dalam membangun motivasi belajar siswa sangat kurang.

Selanjutnya, untuk memperdalam hasil penelitian, peneliti menganalisis kinerja guru berdasarkan indikator-indikator kinerja dalam membangun minat dan kinerja dalam membangun motivasi belajar siswa. Hasil analisis kinerja guru berdasarkan indikator-indikator dalam membangun motivasi dan minat belajar siswa disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Matematika Berdasarkan Indikator Membangun Minat Belajar

Kategori Kinerja	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Sangat baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Baik	28	11,5	16	6,6	27	11,1	35	14,4
Cukup	105	43,2	122	50,2	110	45,3	87	35,8
Kurang	100	41,2	99	40,7	92	37,9	116	47,7
Tidak Baik	10	4,1	6	2,5	14	5,8	5	2,1

Keterangan:

Indikator 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran

Indikator 2: Menjelaskan manfaat pembelajaran

Indikator 3: Pendekatan pembelajaran yang digunakan

Indikator 4: Membuat siswa senang belajar

Tabel 5 menunjukkan bahwa paling banyak siswa menilai kinerja guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran (indikator 1) berada pada kategori cukup. Dalam hal menjelaskan manfaat pembelajaran (indikator 2), paling banyak siswa menilai bahwa kinerja guru juga berada pada kategori cukup. Terkait pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru (indikator 3), paling banyak siswa menilai kinerja guru berada pada kategori cukup. Adapun dalam hal membuat siswa senang dalam belajar matematika, paling banyak siswa menilai kinerja guru masih berada pada kategori kurang. Dengan demikian, jika dilihat dari masing-masing indikator kinerja guru dalam membangun minat belajar siswa, kinerja guru matematika SMP masih perlu ditingkatkan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Matematika Berdasarkan Indikator Membangun Motivasi

Kategori Kinerja	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Sangat baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Baik	7	2,8	37	15,2	33	13,6	14	5,8	48	19,8
Cukup	48	19,8	128	52,7	133	54,7	125	51,4	126	51,9
Kurang	132	54,4	73	30,0	69	28,4	76	31,3	56	32,1
Tidak Baik	56	23,1	5	2,1	8	3,3	28	11,5	15	6,2

Keterangan:

Indikator 1: Membuat iklim kompetitif dalam kelas

Indikator 2: Menjelaskan pentingnya belajar secara maksimal

Indikator 3: Melaksanakan ujian remedial

Indikator 4: Menginformasikan hasil ujian

Indikator 5: Memberikan pujian

Tabel 6 menunjukkan bahwa kinerja guru dalam hal membuat iklim kompetitif dalam kelas (indikator 1), dinilai oleh sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang. Dalam hal menjelaskan pentingnya belajar secara maksimal (indikator 2), paling banyak siswa menilai bahwa kinerja guru masih berada pada kategori cukup. Dalam hal melaksanakan ujian remedial (indikator 3), kinerja guru menurut sebagian besar siswa juga masih berada pada kategori cukup. Ketika menginformasikan hasil ujian (indikator 4), kinerja guru menurut sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup. Sedangkan dalam hal memberikan pujian kepada siswa (indikator 5), paling banyak siswa menilai bahwa kinerja guru masih berada pada kategori cukup. Dengan demikian, jika dilihat dari masing-masing indikator kinerja guru dalam membangun motivasi belajar siswa, kinerja guru matematika SMP juga masih perlu ditingkatkan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja guru matematika dalam membangun minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Idealnya kinerja guru dalam membangun minat berada pada kategori minimal baik, sehingga diharapkan minat siswa dalam belajar matematika semakin meningkat. Dengan meningkatnya minat belajar siswa, diharapkan juga prestasi belajar matematika siswa juga meningkat. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika (Sirait, 2016), dan semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematikanya (Febriyanti & Seruni, 2014). Dilihat dari kinerja guru berdasarkan indikator kinerja membangun minat siswa, guru dalam hal menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan manfaat

pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dinilai masih berada pada kategori cukup. Idealnya kemampuan guru dalam hal tersebut minimal berada kategori baik, sebab pengetahuan siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menimbulkan minat belajar (Sanjaya, 2008) dan mengetahui manfaat pembelajaran matematika juga akan meningkatkan minat siswa untuk belajar (Marchis, 2011). Terkait dengan indikator pendekatan pembelajaran, penelitian juga telah membuktikan bahwa terdapat hubungan pendekatan pembelajaran dengan minat belajar siswa (Tambunan, 2016). Pemilihan Pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa tentunya dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran matematika (Amir, 2015). Adapun terkait kemampuan guru dalam hal membuat siswa senang belajar, sebagian besar siswa menilai masih berada pada kategori kurang baik. Idealnya guru matematika harus mampu membuat siswa senang belajar, sebab kesenangan itu penting dalam belajar (Schukajlow, 2015). Penelitian telah membuktikan bahwa ada hubungan antara kesenangan belajar dengan prestasi belajar matematika (Jalali & Heidari, 2016), dan kesenangan belajar juga mempengaruhi prestasi belajar matematika (Laksono, 2016).

Temuan penelitian juga telah menunjukkan bahwa kinerja guru dalam membangun motivasi belajar siswa juga masih perlu ditingkatkan. Idealnya kemampuan guru dalam membangun motivasi belajar siswa minimal kategori baik, sebab membangun motivasi dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Uno, 2010). Ketika kinerja guru dalam membangun motivasi siswa baik, akan berdampak terhadap rasa senang, kerajinan, dan semangat siswa dalam belajar, akibatnya hasil belajar siswa akan lebih baik (Sardiman, 2011). Bugge dan Wikan (2013) menyatakan motivasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar (Jatmiko, 2015; Sumantri & Whardani, 2017). Semakin besar motivasi belajar matematika semakin besar prestasi belajar siswa (Jemudin et al., 2019). Dilihat dari kinerja guru berdasarkan indikator membuat iklim kompetisi, dinilai oleh sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang baik. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar matematika, sebab membuat suasana kompetisi di kelas diperlukan untuk membangun motivasi belajar. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah dalam belajar (Syaripah, 2016). Adapun kemampuan guru dalam hal menjelaskan pentingnya belajar secara maksimal, melaksanakan ujian remedial, menginformasikan hasil ujian, serta memberikan pujian kepada siswa dinilai masih berada pada kategori cukup. Idealnya kinerja guru untuk indikator-indikator tersebut berada pada kategori minimal baik. Ketika guru mampu menjelaskan pentingnya siswa untuk belajar dengan maksimal, akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kerja keras dengan prestasi belajar (Lasmita & Kartina, 2019). Begitu pun untuk kinerja lainnya, penelitian telah menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian remedial berpengaruh terhadap motivasi belajar (Asdam, 2007) dan pemberian pujian akan mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa (Romas, 2006; Susilo, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru matematika SMP dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut tentunya berdampak langsung kepada hasil belajar matematika siswa. Melihat pentingnya peran minat dan motivasi belajar siswa, guru matematika perlu melakukan refleksi terhadap pengetahuan, kemampuan, dan kinerjanya dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa sehingga proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal. Dengan adanya temuan penelitian ini, diharapkan para guru dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. Adanya keinginan untuk meningkatkan kinerja tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi nyata bagi para pendidik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Meskipun temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan pendidikan di Indonesia, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak keterbatasan. Penelitian ini hanya fokus menyelidiki kinerja guru, sedangkan faktor penyebab capaian kinerja guru dalam membangun minat dan motivasi belum diselidiki. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang fokusnya untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan faktor dominan yang dapat mempengaruhi kurang maksimalnya kinerja guru dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga hanya sebatas menilai kinerja guru berdasarkan persepsi siswa, sehingga untuk penelitian ke depannya, kinerja guru juga dapat dinilai dari berbagai perspektif, seperti penilaian oleh atasan, sejawat, penilaian diri, maupun observasi langsung. Pada penelitian selanjutnya juga diperlukan analisis untuk mengetahui besar dampak kinerja guru terhadap minat dan motivasi siswa untuk berprestasi dalam pembelajaran matematika. Selain itu, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih

kurang besar untuk dapat digunakan sebagai generalisasi untuk satu wilayah yang besar. Oleh karena itu, penelitian ke depannya diperlukan cakupan sampel yang lebih luas. Peluang-peluang penelitian tersebut diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh peneliti lainnya dan temuan penelitian nantinya diharapkan dapat memperkuat temuan penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja guru matematika SMP dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Kinerja guru matematika SMP dalam membangun minat belajar siswa masih berada pada kategori cukup. Ketika membangun minat belajar siswa, dilihat dari aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan manfaat pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, kinerja guru berada pada kategori cukup, sedangkan dalam hal membuat siswa senang belajar kinerja guru masih berada pada kategori kurang baik. Kinerja guru matematika dalam membangun motivasi belajar siswa juga berada pada kategori cukup. Ketika membangun motivasi belajar siswa, kinerja guru dalam menjelaskan pentingnya belajar keras, melaksanakan ujian remedial, memberitahukan hasil ujian, dan memberikan pujian berada pada kategori cukup, sedangkan kinerja dalam membuat kompetisi di kelas berada pada kategori kurang baik. Temuan tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi bagi para pendidik dan pemangku kebijakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengungkap hal-hal lain yang berkaitan dengan kinerja guru dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat memperkuat dan memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, A. (2016). Keefektifan model pembelajaran RESIK ditinjau dari sikap, motivasi dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 137–149. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.7994>
- Ahmad, R. S. (2016). Pengaruh math phobia, self-efficacy, adversity quotient, dan motivasi berprestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 259–272. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.6138>
- Allen, M. J., & Yen, W. M. (1979). *Introduction to measurement theory*. Brooks/Cole Publishing Company.
- Amiluddin, R., & Sugiman, S. (2016). Pengaruh problem posing dan PBL terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 100–108. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.7303>
- Amir, Z. (2015). Mengungkap seni bermatematika dalam pembelajaran. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 60–76. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v1i1.1364>
- Asdam, M. (2017). Pengaruh pemberian evaluasi ulangan harian terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia pada tingkat SMP Kabupaten Maros. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(66), 452–468. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.360>
- Asrori, M. (2012). *Psikologi pembelajaran*. Wacana Prima.
- Astuti, M., Siswati, S., & Setyawan, I. (2010). Hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran kontekstual dengan minat belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 18 Semarang. http://eprints.undip.ac.id/24784/1/JURNAL_MUJI_A_M2A605053_.pdf
- Astutik, H. S. (2017). Keefektifan pembelajaran berdasarkan masalah pada bangun ruang sisi datar ditinjau dari penguasaan SK, motivasi, dan minat siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.12722>
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh kecerdasan spritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 120–133. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i2.332>
- Bugge, L. S., & Wikan, G. (2013). Student level factors influencing performance and study progress. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 3(2), 30–38. <http://www.tojned.net/journals/tojned/articles/v03i02/v03i02-04.pdf>

- Chrissanti, M. I., & Widjajanti, D. B. (2015). Keefektifan pendekatan metakognitif ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan minat belajar matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 51–52. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i1.7150>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168-181. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/336/321>
- Djamarah, S. B. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Effendy, E., Ediati, A., & Dewi, E. K. (2010). Hubungan antara persepsi terhadap kemampuan matematika anak dengan sikap terhadap program “I maths” pada ibu dari peserta program belajar matematika “I maths” di TK Kristen Tri Tunggal Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 7(1), 50–56. <https://doi.org/10.14710/jpu.7.1.50-56>
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2014). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Federici, R., Caspersen, J., & Wendelborg, C. (2016). Students’ perceptions of teacher support, numeracy, and assessment for learning: Relations with motivational responses and mastery experiences. *International Education Studies*, 9(10), 1–15. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n10p1>
- Frenzel, A. C., Goetz, T., Pekrun, R., & Warr, H. M. G. (2010). Development of mathematics interest in adolescence: Influences of gender, family, and school context. *Journal of Research on Adolescence*, 20(2), 507–537. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00645.x>
- Güler, G., & Çiltaş, A. (2011). The visual representation usage levels of mathematics teachers and students in solving verbal problems. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(11), 145–154. http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_1_No_11_Special_Issue_August_2011/17.pdf
- Guvendir, M. A. (2016). Students’ extrinsic and intrinsic motivation level and its relationship with their mathematics achievement. *International Journal for Mathematics Teaching and Learning*, 17(1), 1–21. <http://www.cimt.org.uk/ijmtl/index.php/IJMTL/article/view/9>
- Habibi, M. (2014). Analisis kinerja guru matematika dari sudut pandang siswa: Penelitian di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Educatonist*, 7(1), 63–69.
- Heinze, A., Reiss, K., & Franziska, R. (2005). Mathematics achievement and interest in mathematics from a differential perspective. *ZDM–Mathematics Education*, 37(3), 212–220 <https://doi.org/10.1007/s11858-005-0011-7>
- Hill, C. H., Rowan, B., & Ball, D. L. (2005). Effects of Teachers’ mathematical knowledge for teaching on student achievement. *American Educational Research Journal*, 42(2), 371–406. <https://doi.org/10.3102/00028312042002371>
- Ivowi, U. (2001). Role of teachers in motivating students’ interest in science and mathematics. *IICBA – Newsletter*, 3(1), 1–7. <https://unesdoc.unesco.org/images/0023/002315/231596e.pdf>
- Jalali, Z., & Heidari, A. (2016). The relationship between happiness, subjective well-being, creativity and job performance of primary school teachers in Ramhormoz city. *International Education Studies*, 9(6), 45–52. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n6p45>
- Jamal, F., Morina, C., & Ahmad, A. (2019). Kompetensi pedagogik guru matematika sekolah menengah pertama negeri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Peluang*, 7(2), 1–10. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/181>
- Jatmiko, J. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2), 205–213. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/237>
- Jemudin, F. D. E., Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan sikap belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>
- Kpolovie, P. J., Poe, A. I., & Okoto, T., (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(11), 73–100. <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijhsse/v1-i11/10.pdf>

- Laksono, Y. S. (2016). Hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan komik. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1(2), 60–64. <http://doi.org/10.25273/jems.v1i2.143>
- Lasmita., & Kartina, L. (2019). Pengaruh karakter kerja keras terhadap prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi fisika di kelas VIII SMP Negeri 2 Muaro Jambi. *Compton: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 15–23. <http://dx.doi.org/10.30738/cjipf.v6i1.4687>
- Lestari, W. (2013). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Marchis, I. (2011). Factors that influence secondary school students' attitude to mathematics. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 786–793. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.306>
- Mbugua, Z. K., Kibet, K., Muthaa, G. M., & Nkonke, G. R. (2012). Factors contributing to students' poor performance in mathematics at Kenya certificate of secondary education in Kenya: A case of Baringo County, Kenya. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(6), 87–91. https://www.aijernet.com/journals/Vol_2_No_6_June_2012/11.pdf
- Mutodi, P., & Ngirande, H. (2014). The influence of students' perceptions on mathematics performance. A case of a selected high school in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(3), 431–445. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n3p431>
- Putri, D. T. N., & Isnani, G. (2015). Pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 118–124. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1673>
- Romas, M. Z. (2006). Pengaruh pujian terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 2, 1–9. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/49/48>
- Sanjaya, W. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Prenada.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Satriawan, R. (2017). Keefektifan model search, solve, create, and share ditinjau dari prestasi, penalaran matematis, dan motivasi belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.7863>
- Schukajlow, S. (2015). Effects of enjoyment and boredom on students' interest in mathematics and vice versa. In K. Beswick, T. Muir, & J. Wells (Eds.), *Proceedings of 39th Psychology of Mathematics Education Conference* (Vol. 4, pp.137–144). https://ivv5hpp.uni-muenster.de/u/sschu_12/pdf/Publikationen/Schukajlow_PME39-2015.pdf
- Sembiring, R., & Muktar. (2013). Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 214–229. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Sevilla, C. G. Ochave, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P., & Uriarte, G. G. (2007). *An introduction to research methods*. Rex Printing Company.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Raja Grafindo Persada
- Sugiasih, P. (2015). Pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar ekonomi siswa SMA Se-Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v5i1.6390>
- Sukada, K., Sadia, W., & Yudana, M. (2013). Kontribusi minat belajar, motivasi berprestasi dan kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11. https://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/view/697

- Sumantri, M. S., & Whardani, P. A. (2017). Relationship between motivation to achieve and professional competence in the performance of elementary school teachers. *International Education Studies*, 10(7), 118–125. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n4p144>
- Suparni, S. (2016). Profesionalisme guru matematika dalam merencanakan pembelajaran berbasis kompetensi. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v2i1.399>
- Susilo, B. (2017). Reward punishment terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 21 Surabaya. *Jurnal Pi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Integrasinya*, 1(1), 12–16. <http://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/math/article/view/9>
- Syaripah, S. (2016). Pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa dalam bidang matematika di sekolah SMA negeri 1 Curup Timur TP 2015/2016. *Jurnal EduTech*, 2(2), 117–131. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/viewFile/604/498>
- Tambunan, H. (2018). The dominant factor of teacher's role as a motivator of students' interest and motivation in mathematics achievement. *International Education Studies*, 4(4), 144–151. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n4p144>
- Tambunan, H. (2019). The effectiveness of the problem-solving strategy and the scientific approach to students' mathematical capabilities in high order thinking skills. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 293-302. <https://doi.org/10.29333/iejme/5715>
- Tambunan, N. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 207–219. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i3.993>
- Trisnawati, T. & Wutsqa, D. U. (2015). Perbandingan keefektifan quantum teaching dan TGT pada pembelajaran matematika ditinjau dari prestasi dan motivasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 297–307. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7348>
- Uno, B. H. (2010). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.10066>
- Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa. *Manper: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 157–165. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8105>
- Yuliyanti, Y., Winarso, W., & Misri, M. A. (2019). Analisis profil guru matematika berimplikasi dalam membangun konsep diri matematika. *Jurnal Mathematics Paedogic*, 3(2), 107–116. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/417>
- Yusuf, H. O., & Dada, A. A. (2016). Impact of teachers' qualification and experience on the performance of students' in colleges of education in Kaduna State, Nigeria. *The Online Journal of Quality in Higher Education*, 3(2), 52–61. <https://www.tojqih.net/journals/tojqih/articles/v03i02/v03i02-05.pdf>